



Masih Ada Warga DIY Menolak Vaksinasi

JOGJA—Sejumlah warga DIY masih menolak vaksin Covid-19. Satuan Tugas Percepatan Vaksinasi DIY masih terus berupaya melakukan pendekatan melalui tokoh agama dan tokoh masyarakat agar bisa memberi persuasi kepada para penolak vaksinasi.

Ujang Hasanudin, David Kurniawan, & Sugeng Pranyoto
redaksi@harianjogja.com

Masih adanya warga Bumi Mataram yang menolak vaksinasi diungkapkan Satuan Tugas Percepatan Vaksinasi DIY, Sumadi. "Mereka [yang menolak vaksin] selama ini dari hasil analisis kami, karena termakan berita tidak

benar. Kami luruskan lagi. Terutama kaum-kaum yang masih belum mengerti sepenuhnya tentang [pentingnya] vaksinasi," kata Sumadi, Minggu (10/10).

► Halaman 10

► Jumlah yang menolak vaksin tidak terlalu banyak.

► Berdasarkan Data Dinas Kesehatan cakupan vaksinasi sampai 8 Oktober lalu sudah mencapai 85,25%.

Masih Ada...

Sumadi tidak menyebut jumlah warga yang menolak vaksin, tetapi diakuinya tidak terlalu banyak. Meski demikian Satgas terus berupaya agar semua warga DIY dapat tervaksinasi untuk mencapai kekebalan komunal sehingga aktivitas masyarakat bisa kembali normal.

Lebih lanjut Asisten Sekretaris Daerah Bidang Pemerintahan dan Administrasi Umum ini menargetkan capaian vaksinasi 100% pada akhir November mendatang untuk dosis pertama. Sementara dosis kedua 100% ditargetkan pada awal Januari 2022. "Kami targetkan Januari sudah klir semuanya soal vaksin. Ada rentang tiga bulan dari November, kami yakin terpenuhi," ujar Sumadi.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan cakupan vaksinasi sampai 8 Oktober lalu sudah mencapai 85,25% atau 2.454.985 jiwa untuk dosis pertama dari total sasaran 2.879.699 jiwa. Sementara dosis kedua sudah mencapai 54,86% atau 1.579.885 dari total sasaran. Capaian per kabupaten dan kota tertinggi Jogja 100%, kemudian Sleman 79,67%, Kulonprogo 75,67%, Bantul 68,68%, Gunungkidul 68,02%. Sumadi mengatakan yang masih menjadi perhatian adalah Bantul dan Gunungkidul karena capaian vaksinasi di dua kabupaten tersebut masih di bawah 70%. Ia mengaku sudah berkomunikasi dengan kepala dinkes di dua kabupaten tersebut untuk segera mempercepat. Pemda DIY juga akan memprioritaskan pemohonan vaksin di dua kabupaten itu.

"Percepatannya ya itu mereka mengoptimalkan layanan kesehatan yang ada di puskesmas dan jemput bola. Kami minta pendataan sampai ke tingkat RT dan RW, untuk didata mana yang belum. Bila perlu jemput untuk divaksinasi," kata Sumadi.

Menurut Sumadi, sumber daya manusia atau petugas vaksin saat ini masih mencukupi untuk mengejar target. Apalagi, Pemda juga bekerja sama dengan

berbagai pihak, termasuk TNI dan Polri. Selain itu, yang *update* administrative memberdayakan PNS khususnya yang baru. Jadi tenaga teknis medis itu khusus yang vaksinator, dan verifikasi calonnya yang akan divaksin.

"Akhir-akhir ini stok vaksin selalu dipenuhi dari Kementerian Kesehatan hanya Bantul yang Moderna kami mintakan alhamdulillah sudah bisa," ujar Sumadi.

Sebelumnya Mantri Pamong Praja Pakualaman, Cahya Wijayanta mengatakan dari total sasaran vaksin sebanyak 9.086 di wilayahnya, yang tidak sanggup vaksin atau masih belum siap divaksin atau menolak, ada 371 orang. "Yang tidak sanggup dia stres tidak mau divaksin atau takut. Sehingga saat akan divaksin tidak mau. Kami tidak bisa memaksa," kata Cahya. Warga yang enggan divaksin tidak hanya di Bumi Mataram saja. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada Juli lalu, 20% responden belum divaksin. Sejumlah alasan dikemukakan mereka, seperti khawatir efek samping, tidak percaya efektivitas vaksin, dan alasan lainnya. *(selengkapnya lihat grafis).*

Kelompok Lansia

Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu daerah yang disorot karena capaian vaksinasinya tertinggal dari wilayah lain. Pemkab Gunungkidul mulai menggenjot vaksinasi dengan sejumlah program termasuk menasar lansia. Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty mengatakan, target vaksinasi untuk lansia menasar 124.129 orang. Total hingga Minggu sudah menasar sebanyak 68% untuk suntikan dosis pertama dan 46% suntikan dosis kedua.

Menurut dia, sama seperti vaksin umum lainnya, untuk kelompok lansia juga dilakukan percepatan sehingga dapat menasar seluruh warga yang menjadi sasaran.

"Kami terus berupaya meningkatkan cakupan sasaran vaksinasi, termasuk di dalamnya kelompok

lansia," kata Dewi, kemarin. Ia menjelaskan untuk percepatan bagi lansia, Pemkab telah bekerja sama dengan kalurahan untuk menyisir lansia yang belum tervaksinasi. Ia berharap dengan strategi ini maka proses vaksinasi di Gunungkidul dapat menjangkau ke seluruh sasaran yang ada.

Penambahan Kasus

Sementara itu, kasus Covid-19 di Indonesia termasuk di DIY terus menurun. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada Minggu, di Indonesia ada penambahan kasus sebanyak 894 orang. Pasien sembuh bertambah 1.584 orang, dan pasien meninggal dunia bertambah 39.

Khusus di DIY pada Minggu penambahan kasus positif Covid-19 tercatat 36 orang berdasarkan pemeriksaan sampel harian sebanyak 7.838 sampel.

Penambahan kasus baru tersebut terbanyak dari Bantul (11 kasus), menyusul Kulonprogo (9), Sleman (7), Gunungkidul (6), dan Jogja (3). Pada hari yang sama terjadi penambahan kasus sembuh sebanyak 75 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 149.141 kasus," kata Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, Minggu.

Penambahan kasus meninggal dunia sebanyak dua kasus, masing-masing dari Kulonprogo dan Gunungkidul. Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G Plate, mengingatkan agar masyarakat Indonesia tetap waspada dan disiplin memakai masker serta segera melakukan vaksinasi.

"Kondisi pandemi di Indonesia saat ini sudah membaik, dapat dilihat dari data kasus aktif Covid-19 yang terus menurun, yakni di bawah 30.000 kasus dan tingkat kesembuhan juga tinggi yakni mencapai 96 persen," ujar Johnny, Minggu. Johnny meminta masyarakat tetap waspada dan tidak lengah, agar risiko peningkatan kasus Covid-19 di Tanah Air dapat dihindari. *(JIBI/Debu)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005